

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi dan karakter manusia seutuhnya. Oleh karena itu, pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena maju mundurnya suatu bangsa dapat dilihat dari pendidikannya.

Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Senada dengan yang diungkapkan Brubacher (dalam Danim, 2013, hlm. 4) mendefinisikan ‘pendidikan sebagai suatu proses pengembangan potensi dasar manusia yang berkaitan dengan moral, intelektual, dan jasmaninya untuk mencapai tujuan hidup dalam kerangka sistem sosial’. Sedangkan menurut Mudyahardjo (dalam Suyitno, dkk. 2017, hlm. 28).

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

Berdasarkan pernyataan diatas, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi dan karakter suatu bangsa melalui usaha sadar dan berencana. Melalui pendidikan, potensi dan karakter setiap individu bisa dilihat perkembangannya oleh karena itu pendidikan sangat penting karena baik buruknya suatu bangsa dapat diukur dari segi pendidikannya baik pendidikan moral, sosial dan intelektual.

Honni Abdilah, 2019

UPAYA MENINGKATKAN JUMLAH WAKTU AKTIF BELAJAR SISWA SD DALAM PEMBELAJARAN PENJAS MELALUI PENERAPAN PERMAINAN TRADISIONAL BOY-BOYAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam pendidikan proses pembelajaran merupakan salah satu aspek yang sangat penting, karena dalam suatu pembelajaran kita bisa melihat perkembangan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk mengajarkan suatu hal dalam proses belajar. Menurut Ruhimat, dkk. (2013, hlm. 128) “Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar”. Dalam pembelajaran terdapat proses transfer ilmu yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik, tanpa ada interaksi timbal balik antara guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai objek yang dididik tidak mungkin akan terjadi proses pembelajaran di kelas atau di tempat belajar tertentu.

Pembelajaran pendidikan jasmani disekolah sangat berpengaruh karena dalam pendidikan jasmani banyak aspek yang bisa dinilai baik dari kognitif, afektif dan psikomotornya. Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran disekolah yang sama pentingnya dengan mata pelajaran yang lainnya. Pendidikan jasmani juga merupakan suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau kelompok yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh kesehatan jasmani dan rohani. Pada hakikatnya pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani untuk meningkatkan individu dari segi psikomotor, afektif dan kognitifnya yang direncanakan secara sistematis dan terukur. Menurut Suherman (2009, hlm. 19) “Pendidikan jasmani itu sendiri merupakan bagian dari program-program pendidikan secara umum yang terutama melalui pengalaman-pengalaman geraknya memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.”. Hal yang sama yang diungkapkan oleh Mahendra (2015, hlm. 11) “pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan dan memiliki nilai-nilai yang positif untuk pertumbuhan anak dalam aspek afektif, psikomotor, dan kognitifnya. Pendidikan jasmani juga mendorong anak untuk lebih aktif bergerak dengan memanfaatkan aktivitas fisik, dengan pendidikan jasmani akan terbentuk tubuh yang

Honni Abdilah, 2019

UPAYA MENINGKATKAN JUMLAH WAKTU AKTIF BELAJAR SISWA SD DALAM PEMBELAJARAN PENJAS MELALUI PENERAPAN PERMAINAN TRADISIONAL BOY-BOYAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehat pada anak untuk bisa melakukan suatu hal baik disekolah maupun dirumah.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani banyak cara agar anak bisa aktif dalam pembelajaran sehingga anak mau untuk bergerak salah satunya dengan cara pembelajaran melalui permainan tradisional. Anak cenderung lebih menyukai atau tertarik pada olahraga atau aktivitas jasmani yang bersifat permainan secara berkelompok dalam pendidikan jasmani. Seperti yang diungkapkan oleh Montessori (dalam Sukintaka, 1992, hlm. 6) mengemukakan bahwa ‘permainan sebagai alat untuk mempelajari fungsi. Rasa senang akan terdapat dalam segala jenis permainan, akan merupakan dorongan yang kuat untuk mempelajari sesuatu’

Sedangkan Mahendra (2015, hlm. 14) mengemukakan bahwa “Dari kata bermain lalu lahir kata benda **Permainan**, yang dengan tetap mengelompokkannya ke dalam garis lurus yang bersifat fisik, permainan diartikan sebagai “aktivitas fisik yang didalamnya sudah mengandung unsur unsur yang menyenangkan” .

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa permainan itu sangat berguna untuk pendidikan jasmani disekolah karena pada hakikatnya dengan menggunakan permainan sebagai media pembelajaran bisa membuat anak untuk aktif dan merasa senang melakukan pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN Bongas Kulon 1 menunjukkan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru masih sangat monoton dan berorientasi pada teknik, banyak faktor yang membuat pembelajaran pendidikan jasmani tidak terlaksana dengan baik, diantaranya (1) kurangnya tenaga pendidik terutama dalam pendidikan jasmani, guru disekolah dasar masih kurang dalam pemahaman terhadap pendidikan jasmani sehingga ketika memberikan pembelajaran pendidikan jasmani guru kurang memahami apa yang dibutuhkan oleh siswa (2) metode yang diberikan oleh guru kurang sesuai dengan pembelajaran pendidikan jasmani disekolah dasar . Sehingga jumlah waktu aktif belajar siswa sangat kurang dalam pembelajaran pendidikan jasmani, kebanyakan anak menganggap pendidikan jasmani sangat membosankan sehingga jumlah waktu aktif belajar siswa terhadap pendidikan jasmani sangat kurang.

Oleh karena itu, pendidikan jasmani harus dimodifikasi sedemikian rupa salah satunya dengan menerapkan permainan

Honni Abdilah, 2019

UPAYA MENINGKATKAN JUMLAH WAKTU AKTIF BELAJAR SISWA SD DALAM PEMBELAJARAN PENJAS MELALUI PENERAPAN PERMAINAN TRADISIONAL BOY-BOYAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tradisional kedalam pembelajaran pendidikan jasmani agar anak aktif untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani dan anak ada keinginan untuk bergerak. Salah satu permainan tradisional yang banyak digemari anak adalah permainan boy-boyan. Permainan boy-boy merupakan salah satu permainan yang mengutamakan konsentrasi dalam menghindar dari lemparan bola dari tim penjaga, kelincihan dalam menghindar agar tidak terkena lemparan bola dari tim penjaga, ketepatan melempar agar tepat sasaran mengenai pemain penyerang yang bertugas membereskan genteng dan pemain yang berada di dalam lapangan harus mempunyai ketenangan dalam menyusun genteng agar genteng yang disusun bisa cepat tersusun dengan cepat.

Dalam penelitian ini permainan boy-boyan diterapkan untuk meningkatkan jumlah waktu aktif belajar siswa saat pembelajaran berlangsung. Saat melakukan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melalui permainan boy-boyan diharapkan siswa dapat ikut terlibat dan melakukan permainan sesuai peraturan yang ada.

Berdasarkan observasi dilapangan ditemukan permasalahan berupa kurangnya keseriusan dan keaktifan siswa dalam pelajaran pendidikan jasmani, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Upaya Meningkatkan Jumlah Waktu Aktif Belajar Siswa SD Dalam Pembelajaran Penjas Melalui Penerapan Permainan Tradisional Boy-Boyan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah penulis ungkapkan, yang menjadi masalah penelitian sebagai suatu problematika penelitian yang perlu penyelesaian dapat dirumuskan yaitu, “apakah melalui penerapan permainan tradisional boy-boyan dapat meningkatkan jumlah waktu aktif belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani?”

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah dengan permainan tradisional boy-boyan dapat meningkatkan jumlah waktu aktif belajar siswa kelas IV di SDN Bongas Kulon 1.

D. Manfaat Penelitian

Honni Abdilah, 2019

UPAYA MENINGKATKAN JUMLAH WAKTU AKTIF BELAJAR SISWA SD DALAM PEMBELAJARAN PENJAS MELALUI PENERAPAN PERMAINAN TRADISIONAL BOY-BOYAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru-guru pendidikan jasmani tentang upaya meningkatkan jumlah waktu aktif belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. antara lain: melalui penerapan permainan tradisional boy-boyan. Adapun manfaat penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat secara teoritis :
 - a. Diharapkan dapat menambah sumber dan pemahaman keilmuan bagi semua orang dalam bidang pendidikan jasmani dan olahraga.
 - b. Sebagai bahan acuan bagi pembaca yang akan meneliti hal-hal yang ada relevansinya dengan masalah penelitian ini.
2. Manfaat secara praktis :
 - a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk meningkatkan pengetahuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani
 - b. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan guru pendidikan jasmani dalam proses belajar mengajar permainan tradisional dalam meningkatkan kebugaran jasmani
 - c. Bagi lembaga, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik dalam rangka inovasi pembelajaran dan meningkatkan jumlah waktu aktif belajar siswa.
 - d. Memberikan informasi dan referensi bagi peneliti lain yang ingin atau hendak meneliti mengenai kebugaran jasmani.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi dari bab pertama sampai terakhir, sebagai berikut :

- a) Latar Belakang
- b) Identifikasi Masalah
- c) Rumusan Masalah
- d) Tujuan Penelitian
- e) Manfaat Penelitian
- f) Struktur Organisasi Skripsi

Honni Abdilah, 2019

UPAYA MENINGKATKAN JUMLAH WAKTU AKTIF BELAJAR SISWA SD DALAM PEMBELAJARAN PENJAS MELALUI PENERAPAN PERMAINAN TRADISIONAL BOY-BOYAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab II. Kajian pustaka, Kerangka Pemikiran dan hipotesis tindakan

Bab III. Metodologi Penelitian

- a) Metode penelitian
- b) Subjek penelitian
- c) Waktu dan tempat penelitian
- d) Prosedur penelitian
- e) Desain penelitian
- f) Instrument penelitian dan pengumpulan data
- g) Tehnik pengolahan dan analisis data

Bab IV. Pemaparan data dan hasil penelitian

Bab V. Kesimpulan dan saran